

ANALISIS POSTUR TUBUH PARA PEKERJA PADA PROSES PRODUKSI BATIK DENGAN METODE REBA DI SANGGAR SEMBUNG BATIK

Arif Prasetyo¹, Bagas Adhy Satriyo², Muhana Naufal Susilo³, Hasan Damarjati⁴,
Rahman Al Hadi⁵, Eva Pinata⁶

Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

arifprasetyo3007@gmail.com¹, bagasadhysatriyo@gmail.com², muhananaufal41@gmail.com³,
hasandjati2@gmail.com⁴, rahmanalhadi1207@gmail.com⁵, evafinata81@gmail.com⁶

ABSTRAK

Proses produksi batik tulis di Sanggar Sembung Batik masih dilakukan secara manual dengan postur kerja yang cenderung statis dan tidak ergonomis, sehingga berpotensi menimbulkan gangguan muskuloskeletal (Musculoskeletal Disorders/MSDs) pada pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat risiko postur kerja pada proses pencantingan batik menggunakan metode Rapid Entire Body Assessment (REBA) serta merancang dan mengimplementasikan solusi ergonomis yang efektif guna menurunkan risiko tersebut. Metode penelitian meliputi observasi langsung, dokumentasi postur kerja, penyebaran kuesioner keluhan fisik, analisis REBA sebelum dan sesudah perbaikan, serta perancangan kursi ergonomis berbasis data antropometri pekerja. Hasil analisis awal menunjukkan skor REBA sebesar 11 yang termasuk kategori risiko sangat tinggi dan memerlukan perbaikan segera. Intervensi ergonomi dilakukan melalui perancangan kursi ergonomis dan penggunaan alat bantu. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan skor REBA ke kategori risiko rendah hingga sedang, disertai penurunan keluhan fisik dan peningkatan kenyamanan kerja. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan ergonomi berbasis metode REBA dan desain produk ergonomis mampu meningkatkan keselamatan, kenyamanan, serta produktivitas kerja pengrajin batik.

Kata Kunci: ergonomi, REBA, musculoskeletal disorders, batik tulis

Abstract

The batik production process at Sanggar Sembung Batik is still carried out manually, with work postures that tend to be static and non-ergonomic, thereby potentially causing musculoskeletal disorders (MSDs) among workers. This study aims to identify the level of postural risk in the batik waxing (canting) process using the Rapid Entire Body Assessment (REBA) method and to design and implement effective ergonomic solutions to reduce these risks. The research methods include direct observation, documentation of work postures, distribution of physical discomfort questionnaires, REBA analysis before and after improvements, and the design of an ergonomic chair based on workers' anthropometric data. The initial analysis results showed a REBA score of 11, which falls into the very high-risk category and requires immediate corrective action. Ergonomic interventions were implemented through the design of an ergonomic chair and the use of supporting work aids, which were then tested through two running stages. The evaluation results indicate a reduction in REBA scores to the low-to-moderate risk categories, accompanied by a decrease in physical complaints and an increase in work comfort. This study proves that the application of ergonomics based on the REBA method and ergonomic product design can improve safety, comfort, and productivity among batik artisans

Keywords: Ergonomics, Rapid Entire Body Assessment (REBA), musculoskeletal disorders, hand-drawn batik.

I. PENDAHULUAN

REBA, kependekan dari Repetitive Body Movements, adalah gerakan tubuh berulang yang sering terjadi dalam lingkungan kerja. Gerakan ini dapat melibatkan bagian tubuh mana pun, mulai dari tangan, pergelangan tangan, lengan, bahu, punggung, hingga kaki. Reba menjadi perhatian serius dalam keselamatan dan kesehatan kerja karena berpotensi menyebabkan cedera muskuloskeletal (MSDs) akumulatif seiring waktu (Nuryaningtyas, dan Tri Martiana, ed al., 2021). Contoh umum reba dalam pekerjaan meliputi mengetik berjam-jam, mengangkat dan memindahkan barang berulang kali, atau melakukan tugas perakitan dengan gerakan yang sama secara terus-menerus. Jika tidak ditangani dengan baik, paparan reba yang berkepanjangan dapat berujung pada rasa sakit kronis, penurunan fungsi, dan bahkan kecacatan, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas pekerja dan kualitas hidup mereka (Qusnul et al., 2022). Oleh karena itu, identifikasi dan mitigasi risiko reba sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang ergonomis dan aman.

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah diakui dunia sebagai karya seni bernilai tinggi. Proses pembuatan batik, khususnya batik tulis dan batik cap, masih banyak dilakukan secara tradisional oleh para pengrajin, yang biasanya dikerjakan secara manual dan membutuhkan waktu serta ketelitian tinggi. Dalam proses tersebut, para pembatik sering kali harus bekerja dalam waktu lama dengan posisi tubuh yang statis, seperti membungkuk, duduk bersila, atau jongkok, terutama saat melakukan pembatikan di atas kain yang dibentangkan, maka dari itu penelitian ini bertujuan meminimalkan risiko gangguan tubuh yang terjadi pada para pekerja. Gerakan repetitif yang dikombinasikan dengan postur janggal ini dapat memberikan tekanan berlebihan pada sendi, otot, dan ligamen, meningkatkan risiko kelelahan dan cedera (Entianopa et al., 2024).

KAJIAN TEORI

Rapid Entire Body Assessment (REBA)

REBA adalah salah satu metode observasi yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat risiko ergonomi berdasarkan postur tubuh saat bekerja. Metode ini dikembangkan untuk menganalisis tugas-tugas kerja yang melibatkan gerakan tubuh secara keseluruhan, termasuk leher, punggung, lengan atas dan bawah, pergelangan tangan, serta kaki (Akbar et al., 2023)

Penilaian REBA membagi tubuh menjadi dua grup utama (Grup A dan Grup B), dan mengkombinasikan faktor-faktor postur, gaya kerja, beban yang diangkat, dan kualitas pegangan (coupling) untuk menghasilkan skor akhir. Skor tersebut menunjukkan tingkat risiko yang dikategorikan dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Skor tinggi menunjukkan perlunya perbaikan postur kerja secara segera (Hunusalela et al., 2021).

The image shows a detailed 'REBA Employee Assessment Worksheet'. It is divided into two main sections: 'A. Neck, Trunk and Leg Analysis' and 'B. Arm and Wrist Analysis'. Each section contains a series of steps with corresponding diagrams and tables for scoring. Section A includes steps for Neck, Trunk, and Leg, while Section B includes steps for Upper Arm, Forearm/Wrist, and Lower Arm. The worksheet concludes with a 'Final REBA Score' calculation and a risk level determination. The bottom of the page includes a disclaimer and the source 'provided by Medical Dynamics'.

Ergonomi dan Musculoskeletal Disorders (MSDs)

Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan elemen lain dalam sistem kerja dengan tujuan untuk mengoptimalkan kesejahteraan manusia dan kinerja sistem secara keseluruhan. Dalam konteks pekerjaan, ergonomi sangat penting untuk meminimalkan risiko gangguan muskuloskeletal (*Musculoskeletal Disorders/MSDs*), yaitu gangguan pada otot, sendi, dan jaringan tubuh lainnya yang disebabkan oleh postur kerja yang tidak sesuai, beban kerja berlebihan, serta gerakan berulang dalam waktu lama (Nuryaningtyas dan Martiana, 2021).

MSDs sering terjadi ketika pekerja melakukan aktivitas fisik seperti mengangkat, mendorong, atau menarik beban dengan postur tubuh yang tidak ergonomis. Beberapa bagian tubuh yang sering terkena dampaknya antara lain punggung bawah, leher, bahu, lengan, dan pergelangan tangan (Lailani, 2025)

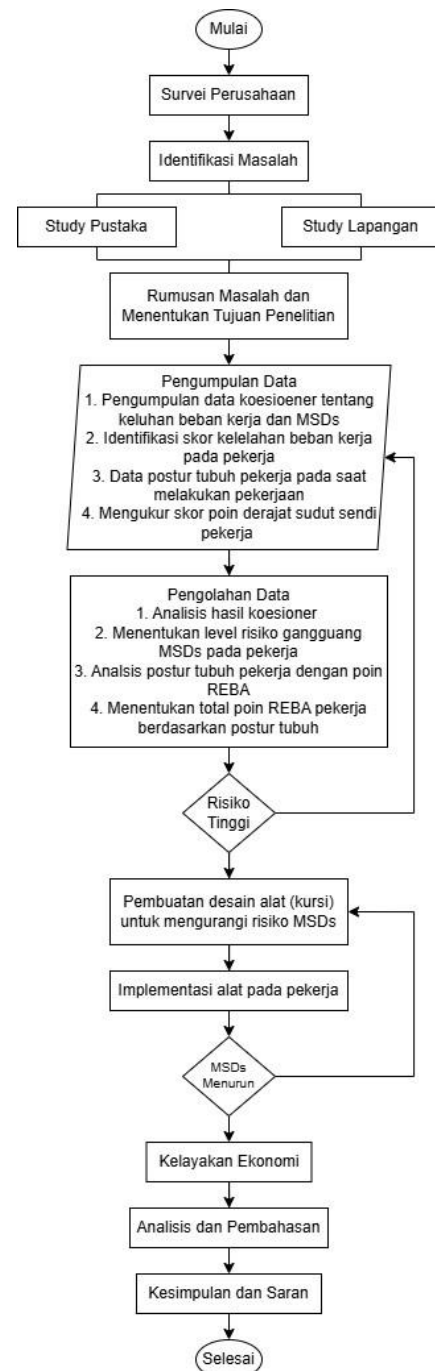
Implementasi dan Efektivitas Rekomendasi Ergonomis

Rekomendasi perbaikan ergonomis yang efektif umumnya mencakup perubahan dalam desain tempat kerja, pelatihan postur kerja yang aman, rotasi kerja untuk menghindari kelelahan otot tertentu, serta penyediaan alat bantu yang sesuai. Misalnya, dalam proses produksi makanan seperti pada UMKM Sumbung Batik, aktivitas seperti menguleni adonan, mengisi bakpia, dan membungkus produk dapat menyebabkan ketegangan otot jika tidak dilakukan dalam posisi ergonomis. (Hunusalela et al., 2021) dan (Lailani, 2025) menegaskan pentingnya pengaturan ketinggian meja kerja, penyediaan kursi dengan sandaran, serta pengurangan beban angkat manual untuk menurunkan risiko MSDs. Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, lingkungan kerja tidak hanya menjadi lebih aman, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan pekerja dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, dengan melakukan pengamatan (Observasi) secara langsung proses pencantingan batik di Sanggar Sumbung Batik Kulonprogo. Metode pengumpulan data dalam penelitian Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu merekam aktivitas pekerja dan memberikan kuisioner yang nantinya akan diisi oleh para pekerja dalam proses pencantingan, selanjutnya dilakukan penentuan sudut dari bagian tubuh para pekerja tersebut.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Rapid Entire Body Assessment (REBA)



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Derajat Dengan Metode Reba



Gambar 1 Aktivitas pencantingan batik

Berdasarkan Gambar 1 dapat di lihat postur kerja pada proses pencantingan batik tulis, terlihat bahwa pekerja melakukan aktivitas dalam posisi duduk pada bangku rendah tanpa sandaran dengan postur tubuh yang cenderung membungkuk. Posisi batang tubuh mengalami fleksi ke depan yang cukup signifikan, sehingga berpotensi meningkatkan beban biomekanik pada tulang belakang, khususnya pada area lumbal. Selain itu, posisi leher yang menunduk dalam waktu yang relatif lama dapat menyebabkan peningkatan ketegangan otot leher dan bahu.

Aktivitas pencantingan juga melibatkan penggunaan ekstremitas atas secara statis dan repetitif. Lengan atas berada pada posisi fleksi di depan tubuh, lengan bawah membentuk sudut yang tidak optimal, serta pergelangan tangan cenderung berada pada posisi tidak netral selama proses kerja berlangsung. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya gangguan muskuloskeletal pada bagian bahu, siku, dan pergelangan tangan. Sementara itu, posisi kaki yang menekuk dengan sudut lutut relatif kecil serta minimnya penopang kaki yang memadai dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada ekstremitas bawah dan meningkatkan kelelahan kerja.

Secara keseluruhan, postur kerja yang ditunjukkan pada Gambar 1 mengindikasikan adanya risiko ergonomi pada tingkat sedang hingga tinggi. Apabila kondisi kerja tersebut berlangsung secara terus-menerus tanpa adanya intervensi ergonomi, maka pekerja berpotensi mengalami gangguan muskuloskeletal (Musculoskeletal Disorders/MSDs). Oleh karena itu, diperlukan perancangan fasilitas kerja yang ergonomis, seperti penyesuaian tinggi kursi dan bidang kerja, guna meminimalkan risiko ergonomi dan meningkatkan kesehatan serta produktivitas pekerja.



Gambar 2 Analisis bagian kaki

Pada Gambar 2 sudut fleksi kaki (lutut) pekerja ditunjukkan sebesar 117° , yang menandakan posisi duduk dengan lutut relatif terbuka dan tidak membentuk sudut siku-siku. Sudut ini terjadi akibat penggunaan bangku kerja yang rendah tanpa penyesuaian tinggi terhadap antropometri pekerja. Meskipun sudut lutut 117° tergolong lebih baik dibandingkan sudut fleksi yang terlalu kecil ($<90^\circ$), posisi ini tetap menunjukkan kondisi kerja yang belum sepenuhnya ergonomis karena tidak disertai dengan dukungan paha dan telapak kaki yang optimal.



Gambar 3 Analisis lengan atas

Pada Gambar 3, posisi lengan atas pekerja pada proses pencantingan batik tulis berada dalam kondisi fleksi ke depan dengan sudut yang cukup signifikan. Garis sudut yang ditunjukkan pada gambar mengindikasikan bahwa sudut fleksi lengan atas berada pada kisaran $\pm 20^\circ$ – 40° terhadap posisi vertikal tubuh. Posisi ini terjadi karena tangan harus menjangkau area kerja yang berada di depan tubuh dan sedikit lebih rendah dari tinggi siku.



Gambar 4 Analisis lengan bawah

Pada Gambar 4, posisi lengan bawah pekerja pada proses pencantingan batik tulis membentuk sudut fleksi sekitar $68,47^\circ$ terhadap lengan atas. Sudut ini menunjukkan bahwa posisi siku berada pada kondisi fleksi yang cukup besar dan tidak berada pada sudut netral yang direkomendasikan secara ergonomis.



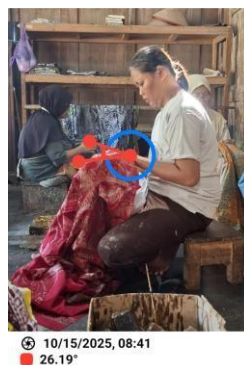
Gambar 5 Analisis leher

Pada Gambar 5, postur leher pekerja menunjukkan fleksi ke depan saat aktivitas kerja berlangsung. Leher tampak menunduk untuk memfokuskan pandangan pada area kerja dengan sudut kemiringan sebesar $41,95^{\circ}$.



Gambar 6 Analisis pada bagian badan

Berdasarkan pengamatan pada gambar, posisi badan pekerja terlihat condong ke depan dengan sudut kemiringan sebesar $23,65^{\circ}$ saat melakukan aktivitas kerja dalam posisi duduk. Sudut tersebut menunjukkan bahwa badan tidak berada pada posisi tegak atau netral, melainkan mengalami fleksi mengikuti arah aktivitas kerja di depan tubuh.



Gambar 7 Analisis pada bagian pergelangan tangan

Berdasarkan pengamatan pada gambar, postur pergelangan tangan pekerja terlihat berada pada posisi tidak netral saat melakukan aktivitas kerja. Pergelangan tangan mengalami fleksi mengikuti gerakan tangan dalam memegang dan mengatur kain, dengan sudut kemiringan sebesar 26,19°.

Analisis Dengan Tabel REBA

Analisis postur kerja dilakukan menggunakan metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) untuk menilai tingkat risiko ergonomi yang dialami pekerja saat melakukan aktivitas kerja. Metode ini mengevaluasi postur leher, batang tubuh, kaki, lengan atas, lengan bawah, serta pergelangan tangan, dengan mempertimbangkan faktor beban, jenis genggaman, dan aktivitas kerja.

REBA Employee Assessment Worksheet

Based on Technical note: *Rapid Entire Body Assessment (REBA)*, Hignett, McAtamney, Applied Ergonomics 31 (2000) 261-267

A. Neck, Trunk and Leg Analysis

Step 1: Locate Neck Position

Step 1a: Adjust...
If neck is twisted: +1
If neck is side bending: +1

Neck Score: 3

Step 2: Locate Trunk Position

Step 2a: Adjust...
If trunk is twisted: +1
If trunk is side bending: +1

Trunk Score: 4

Step 3: Legs

Adjust: 30-60°
Add +1
Add +2

Leg Score: 4

Step 4: Look-up Posture Score in Table A

Using values from steps 1-3 above, locate score in Table A

Posture Score A: 9

Step 5: Add Force/Load Score

If load: 11 lbs: +0
If load: 11 to 22 lbs: +1
If load: 22 lbs: +2
Adjust: If back or rapid build up of force: Add +1

Final Load Score: 0

Step 6: Score A. Find Row in Table C

Add values from steps 4 & 5 to obtain Score A. Find Row in Table C.

Score A: 9

Table A: Neck, Trunk, and Leg Scores

Neck	Trunk	Legs
1	1	1
1	2	2
1	3	3
1	4	4
1	5	5
1	6	6
1	7	7
1	8	8
1	9	9
1	10	10
1	11	11
1	12	12
2	1	1
2	2	2
2	3	3
2	4	4
2	5	5
2	6	6
2	7	7
2	8	8
2	9	9
2	10	10
2	11	11
2	12	12
3	1	1
3	2	2
3	3	3
3	4	4
3	5	5
3	6	6
3	7	7
3	8	8
3	9	9
3	10	10
3	11	11
3	12	12
4	1	1
4	2	2
4	3	3
4	4	4
4	5	5
4	6	6
4	7	7
4	8	8
4	9	9
4	10	10
4	11	11
4	12	12
5	1	1
5	2	2
5	3	3
5	4	4
5	5	5
5	6	6
5	7	7
5	8	8
5	9	9
5	10	10
5	11	11
5	12	12
6	1	1
6	2	2
6	3	3
6	4	4
6	5	5
6	6	6
6	7	7
6	8	8
6	9	9
6	10	10
6	11	11
6	12	12
7	1	1
7	2	2
7	3	3
7	4	4
7	5	5
7	6	6
7	7	7
7	8	8
7	9	9
7	10	10
7	11	11
7	12	12
8	1	1
8	2	2
8	3	3
8	4	4
8	5	5
8	6	6
8	7	7
8	8	8
8	9	9
8	10	10
8	11	11
8	12	12
9	1	1
9	2	2
9	3	3
9	4	4
9	5	5
9	6	6
9	7	7
9	8	8
9	9	9
9	10	10
9	11	11
9	12	12
10	1	1
10	2	2
10	3	3
10	4	4
10	5	5
10	6	6
10	7	7
10	8	8
10	9	9
10	10	10
10	11	11
10	12	12
11	1	1
11	2	2
11	3	3
11	4	4
11	5	5
11	6	6
11	7	7
11	8	8
11	9	9
11	10	10
11	11	11
11	12	12
12	1	1
12	2	2
12	3	3
12	4	4
12	5	5
12	6	6
12	7	7
12	8	8
12	9	9
12	10	10
12	11	11
12	12	12

Table B: Arm and Wrist Analysis

Step 7: Locate Upper Arm Position

Step 7a: Adjust...
If shoulder is raised: +1
If upper arm is abducted: +1
If arm is supported or person is leaning: -1

Upper Arm Score: 2

Step 8: Locate Lower Arm Position

Step 8a: Adjust...
If forearm is raised: +1
If forearm is abducted: +1
If forearm is supported or person is leaning: -1

Lower Arm Score: 2

Step 9: Locate Wrist Position

Step 9a: Adjust...
If wrist is bent from midline or twisted: Add +1
If wrist is bent from midline or twisted: Add +1

Wrist Score: 3

Step 10: Look-up Posture Score in Table B

Using values from steps 7-9 above, locate score in Table B

Posture Score B: 4

Step 11: Add Coupling Score

Well fitting flexible and not ring power grip: good: +0
Acceptable but not ideal hand hold or coupling: acceptable with neither body part: fair: +2
Hand held in acceptable but possible: No handles, awkward, unsafe with any body part: poor: +2
Unacceptable: -2

Coupling Score: 0

Step 12: Score B. Find Column in Table C

Add values from steps 10 & 11 to obtain Score B. Find column in Table C and match with Score A in row from step 6 to obtain Table C Score.

Score B: 4

Step 13: Activity Score

+1: 1 or more body parts are held for longer than 1 minute (static)
+1: Repeated small range motions (more than 40 per minute)
+1: Actions causes rapid large range changes in postures or variable loads

Activity Score: 1

Table C Score: 10 + Activity Score: 1 = Final REBA Score: 11

Task name: _____ Reviewer: _____ Date: _____

This tool is provided without warranty. The author has provided this tool as a simple means for applying the concepts provided in REBA. © 1997 Reed-Geering Inc. provided by Practical Ergonomics charlie@ergonomics.com (855) 444-1607

Analisis Kelompok A (Leher, Batang Tubuh, dan Kaki)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa posisi leher pekerja berada pada sudut fleksi sehingga diperoleh skor sebesar 3. Postur batang tubuh menunjukkan adanya fleksi ke depan yang cukup signifikan, menghasilkan skor 4. Sementara itu, posisi kaki berada pada kondisi tidak seimbang atau menopang beban secara tidak merata, sehingga diperoleh skor 4.

Berdasarkan kombinasi skor leher, batang tubuh, dan kaki pada Tabel A, diperoleh Posture Score A. Faktor beban atau gaya yang diterima pekerja tidak melebihi batas tertentu, sehingga tidak terdapat penambahan skor beban. Dengan demikian, skor akhir untuk Score A adalah 9.

Analisis Kelompok B (Lengan dan Pergelangan Tangan)

Pada kelompok B, posisi lengan atas berada pada sudut kerja yang menyebabkan skor 2, sedangkan lengan bawah memperoleh skor 2. Posisi pergelangan tangan menunjukkan adanya deviasi dari posisi netral sehingga menghasilkan skor 3. Berdasarkan kombinasi skor tersebut pada Tabel B, diperoleh Posture Score B sebesar 4.

Perhitungan Skor Akhir REBA

Nilai Skor A (9) dan Skor B (4) kemudian dikombinasikan menggunakan Tabel C, sehingga diperoleh Table C Score sebesar 10. Selanjutnya, faktor aktivitas kerja ditambahkan dengan skor +1 karena aktivitas dilakukan secara berulang atau dalam durasi yang cukup lama. Dengan demikian, skor akhir REBA yang diperoleh adalah 11 yang mengindikasikan risiko sangat tinggi dan diperlukan perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa postur kerja pengrajin batik pada proses pencantingan masih menunjukkan tingkat risiko ergonomi yang tinggi. Analisis sudut postur kerja memperlihatkan adanya fleksi leher sebesar $41,95^\circ$, fleksi batang tubuh sebesar $23,65^\circ$, serta posisi lengan dan pergelangan tangan yang tidak berada pada kondisi netral. Postur kerja tersebut dilakukan secara statis dan berulang dalam durasi yang relatif lama, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya gangguan muskuloskeletal pada pekerja.

Hasil penilaian menggunakan metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) menunjukkan skor akhir sebesar 11, yang termasuk dalam kategori risiko sangat tinggi dan memerlukan tindakan perbaikan segera. Tingginya skor REBA dipengaruhi oleh kombinasi postur tubuh yang tidak ergonomis, penggunaan fasilitas kerja yang kurang sesuai dengan antropometri pekerja, serta aktivitas kerja yang bersifat repetitif. Implementasi intervensi ergonomi melalui perancangan kursi ergonomis dan penggunaan alat bantu kerja terbukti mampu menurunkan tingkat risiko postur kerja ke kategori rendah hingga sedang, disertai dengan penurunan keluhan fisik dan peningkatan kenyamanan kerja. Dengan demikian, penerapan prinsip ergonomi berbasis metode REBA efektif dalam meningkatkan kondisi kerja dan meminimalkan risiko gangguan muskuloskeletal pada pengrajin batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. M., Erik Nugraha, A., & Eko Cahyanto, W. (2023). Analisis Postur Tubuh Pekerja di Pabrik Roti Riza Bakery Menggunakan Metode Rapid Entire Body Assessment (REBA). *Journal of Integrated System*, 6(1), 32–41. <https://doi.org/10.28932/jis.v6i1.6004>
- Ayusti, M., Feriaty, S. R., & Halim, H. A. (2025). Analisis Potensi Risiko Postur Kerja Menggunakan Metode REBA di Rumah Produksi Dodol. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6063–6075. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1523>
- Hunusalela, Z. F., Perdana, S., & Dewanti, G. K. (n.d.). Analisis Postur Kerja Operator Dengan Metode RULA dan REBA Di Juragan Konveksi Jakarta.
- Joshi, M., & Deshpande, V. (2020). Investigative study and sensitivity analysis of Rapid Entire Body Assessment (REBA). *International Journal of Industrial Ergonomics*, 79, 103004.
- Krisna Dewanti, G., Perdana, S., Nangka Raya No, J., Barat, T., Jagakarsa, K., & Jakarta Selatan, K. (n.d.). ANALISIS POSTUR KERJA PADA KARYAWAN BENGKEL WARLOK BARBEKU MULTI SERVIS DENGAN MENGGUNAKAN REBA.
- Kusuma, B. S., Hasibuan, R. P., & Badruszaman, A. (2023). Penilaian Postur Kerja Dan Kelelahan Operator Store Pt Xyz Menggunakan Metode Reba. *Jurnal Teknik Ibnu Sina (JT-IBSI)*, 8(02), 154–159.
- Lailani, I. J. (2025). Analisis Postur Tubuh Kerja Pada Proses Penyediaan Bahan Baku CV. SP Aluminium Menggunakan Metode REBA. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 584–593. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3872>
- Lathif, M. K., & Rizqi, A. W. (2025). ANALYSIS OF WORK POSTURES OF KANGAROO CRANE OPERATORS AT PT. XYZ USING REBA AND RULA METHODS ANALISIS POSTUR KERJA PADA OPERATOR KANGAROO CRANE DI PT. XYZ MENGGUNAKAN METODE REBA DAN RULA.

Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS), 8(1).

Pratiwi, P. A., Widyaningrum, D., & Jufriyanto, M. (n.d.). ANALISIS POSTUR KERJA MENGGUNAKAN METODE REBA UNTUK MENGURANGI RISIKO MUSCULOSKELETAL DISORDER (MSDs). 9(2).

Refaldi, M. (2024). ANALISIS ERGONOMI MENGGUNAKAN METODE REBA TERHADAP POSTUR PEKERJAAN PADA BAGIAN PEMINDAHAN GALON AIR PADA PT. XYZ. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1(3), 504– 510.